

ANALISIS PELUANG DAN ANCAMAN EKSPOR PRODUK ANYAMAN INDONESIA DI PASAR AUSTRALIA TAHUN 2021-2025

Sevpyani Listiyanti

Universitas Pelita Bangsa

Email: sevpyantilistiyanti@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan ancaman ekspor produk anyaman Indonesia ke Australia selama periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan analisis deskriptif berdasarkan data sekunder Badan Pusat Statistik (BPS) dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekspor produk anyaman Indonesia ke Australia mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Meskipun demikian, Australia tetap menjadi pasar yang potensial karena meningkatnya permintaan terhadap produk ramah lingkungan dan dukungan kerja sama perdagangan melalui IA-CEPA. Di sisi lain, persaingan global, standar kualitas yang tinggi, dan lemahnya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) menjadi tantangan bagi daya saing produk anyaman Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas produk, inovasi desain, dan penguatan branding untuk meningkatkan daya saing ekspor di pasar Australia.

Kata Kunci: Nilai Ekspor, Produk Anyaman, Perdagangan Internasional, Australia.

Abstract – . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan ancaman ekspor produk anyaman Indonesia ke Australia selama periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan analisis deskriptif berdasarkan data sekunder Badan Pusat Statistik (BPS) dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekspor produk anyaman Indonesia ke Australia mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Meskipun demikian, Australia tetap menjadi pasar yang potensial karena meningkatnya permintaan terhadap produk ramah lingkungan dan dukungan kerja sama perdagangan melalui IA-CEPA. Di sisi lain, persaingan global, standar kualitas yang tinggi, dan lemahnya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) menjadi tantangan bagi daya saing produk anyaman Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas produk, inovasi desain, dan penguatan branding untuk meningkatkan daya saing ekspor di pasar Australia.

Keywords: Export Value, Woven Products, International Trade, Australia.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui peningkatan ekspor, perluasan pasar, dan peningkatan devisa. Oleh karena itu, pemahaman mengenai dinamika perdagangan internasional menjadi penting dalam merumuskan strategi pengembangan ekspor Indonesia (Madiha & Widyastutik, 2020). Dengan melakukan ekspor, Indonesia bisa memperluas pasar yang dituju, meningkatkan pendapatan dari luar negeri, dan mendorong pertumbuhan industri di dalam negeri. Salah satu bidang yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan dalam usaha ekspor adalah sektor kreatif, terutama produk kerajinan dari bahan anyaman yang didasarkan pada kearifan lokal.

Anyaman merupakan salah satu produk kerajinan Indonesia yang telah dikenal di pasar internasional karena kualitas, keunikan desain, serta teknik pembuatannya yang masih mempertahankan warisan budaya di berbagai daerah Indonesia (Budiningsih & Kusuma, 2024). Keunggulan tersebut membuat produk anyaman Indonesia lebih unggul dan mampu bersaing di pasar internasional. Salah satu negara yang bisa menjadi tujuan ekspor yang menjanjikan adalah Australia, karena permintaan konsumen Australia terhadap produk yang ramah lingkungan dan memiliki nilai seni cukup tinggi. Kondisi tersebut membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor produk anyaman ke pasar Australia.

Berdasarkan data BPS, ekspor produk kerajinan Indonesia terus memberikan kontribusi terhadap ekspor nonmigas. Selain itu, Australia merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia yang didukung oleh implementasi IA-CEPA (Comprehensive Economic Partnership Agreement) sehingga membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk anyaman Indonesia (Kementerian Perdagangan RI, 2023). Namun demikian, meskipun memiliki potensi yang besar, pendekatan ekspor produk lokal Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian dari jurnal nasional menunjukkan bahwa tantangan utama dalam menjual produk kerajinan Indonesia secara ekspor adalah kurangnya inovasi dalam desain, tidak kuatnya merek di pasar internasional, serta adanya persaingan yang ketat dengan negara-negara di Asia seperti Vietnam dan Tiongkok. Selain itu, standar kualitas yang tinggi dan regulasi yang ketat dari negara tujuan ekspor seperti Australia juga menjadi tantangan bagi para pelaku usaha.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas daya saing produk kerajinan Indonesia di pasar internasional, kajian yang secara khusus menganalisis peluang dan ancaman ekspor produk anyaman Indonesia di pasar Australia berdasarkan perkembangan data ekspor periode 2021-2025 masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan ancaman ekspor produk anyaman Indonesia ke Australia sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pemerintah dalam meningkatkan daya saing produk di pasar internasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods (kuantitatif dan kualitatif) dengan analisis deskriptif sebagaimana dijelaskan oleh A.Siroj et al., (2024) untuk menganalisis peluang dan ancaman ekspor anyaman Indonesia ke Australia. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data sekunder berupa nilai ekspor produk anyaman Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut digunakan untuk melihat perkembangan tren ekspor dari waktu ke waktu serta menggambarkan kondisi perdagangan Indonesia dengan Australia. Hasil data kuantitatif ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk mempermudah analisis pola perubahan ekspor. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan hasil dari data kuantitatif tersebut. Analisis dilakukan dengan mengacu pada literatur dari jurnal-jurnal nasional yang relevan dengan perdagangan internasional, ekspor kerajinan, dan daya saing

produk Indonesia di pasar global. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ekspor, baik dari sisi peluang maupun ancaman.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan internal dan eksternal untuk mengidentifikasi peluang (opportunity) dan ancaman (threat) yang memengaruhi ekspor anyaman Indonesia ke Australia. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi daya saing produk anyaman Indonesia di pasar internasional, khususnya Australia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengolahan data statistik ekspor, tetapi juga mengintegrasikan hasil kajian literatur untuk menghasilkan analisis yang lebih mendalam mengenai peluang dan ancaman dalam perdagangan internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

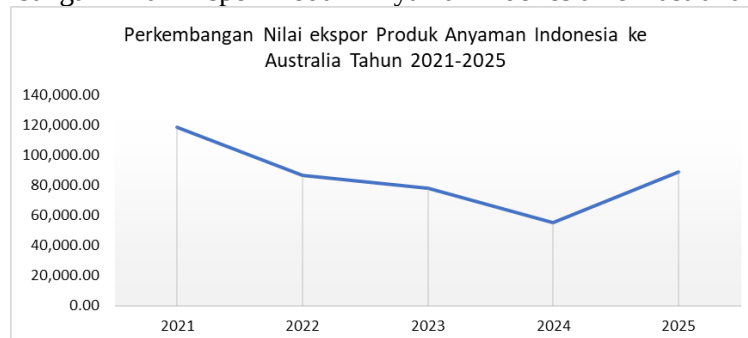
Perdagangan Indonesia Dan Australia Di Sektor Produk Anyaman

Tabel 1. Ekspor Produk Anyaman Indonesia ke Negara Tujuan Utama: Data Tahun 2021–2025

Negara Tujuan	2021	2022	2023	2024	2025	
Australia	118879,54	86414,84	78103,1	55407,83	88733,16	427538,47
Cina	64819,71	4398,88	22463,65	71123,96	123176,78	285983
Jepang	92843,37	79944,61	49454,3	54613,52	73431,22	350287,02
Malaysia	17912,97	16258,8	12408,34	20307,73	32888,32	99776,16
Singapura	28318,8	4615,08	3806,45	457,44	9640,62	46838,38
Total	322774,4	191632,21	166235,85	201910,48	327870,09	1210423,02

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Grafik 1. Perkembangan Nilai Ekspor Produk Anyaman Indonesia ke Australia Tahun 2021-2025



Sumber: Badan Pusat Statistik (2025), diolah penulis.

Grafik 1 menunjukkan bahwa nilai ekspor produk anyaman Indonesia ke Australia mengalami tren penurunan pada periode 2021-2024 sebelum kembali meningkat pada tahun 2025. Temuan tersebut sejalan dengan data pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa kinerja ekspor masih bersifat fluktuatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor produk anyaman Indonesia ke beberapa negara tujuan utama menunjukkan adanya perubahan atau dinamika selama periode penelitian. Australia merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor dan memiliki kontribusi yang cukup besar dibandingkan negara-negara lainnya.

Penurunan nilai ekspor selama periode 2021-2024 mengindikasikan bahwa keunggulan komparatif Indonesia sebagai produsen anyaman berbahan alami belum sepenuhnya mampu dikonversi menjadi peningkatan ekspor yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor non-harga, seperti inovasi produk, strategi pemasaran internasional, dan kemampuan memenuhi standar pasar Australia, memiliki peran yang sama pentingnya dengan ketersediaan bahan baku.

Meningkatnya nilai ekspor pada tahun 2025 menunjukkan adanya pemulihan permintaan pasar Australia terhadap produk anyaman Indonesia. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya tren konsumsi produk berkelanjutan (sustainable products) yang menggunakan bahan alami dan ramah lingkungan. Selain itu, keberadaan IA-CEPA turut memberikan kemudahan akses pasar bagi eksportir Indonesia sehingga berpotensi meningkatkan daya saing produk anyaman di Australia. Meskipun mengalami fluktuasi, Australia tetap menjadi salah satu pasar potensial karena secara kumulatif memiliki nilai ekspor yang tinggi dibandingkan beberapa negara tujuan utama lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor produk anyaman Indonesia ke Australia mengalami fluktuasi selama periode 2021-2025. Nilai ekspor menunjukkan tren penurunan dari tahun 2021 hingga 2024, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2025. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kinerja ekspor dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti perubahan permintaan pasar, harga produk, daya saing, serta kondisi perdagangan internasional.

Secara kualitatif, hasil tersebut menunjukkan bahwa produk anyaman Indonesia masih memiliki peluang yang cukup besar di pasar Australia, terutama didukung oleh meningkatnya permintaan terhadap produk ramah lingkungan dan bernilai budaya. Namun, untuk menjaga keberlanjutan ekspor diperlukan berbagai upaya, seperti peningkatan kualitas produk, inovasi desain, penguatan strategi pemasaran, serta perluasan akses pasar. Dengan demikian, daya saing produk anyaman Indonesia di pasar internasional dapat terus ditingkatkan.

Analisa Peluang Ekspor Anyaman Indonesia Dan Australia

Berdasarkan pendekatan kuantitatif yang mengacu pada data dari Badan Pusat Statistik, ekspor produk kerajinan Indonesia yang terdiri dari anyaman dari bahan rotan, bambu, serta serat alami menunjukkan pola pertumbuhan yang hampir tetap dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun nilai ekspornya tidak sebesar komoditas utama seperti tekstil atau produk kelapa sawit, produk kerajinan tetap memberikan sumbangan positif terhadap ekspor non-migas Indonesia. Secara umum, nilai ekspor produk kerajinan Indonesia berkisar dari ratusan juta hingga miliaran dolar AS per tahun dalam bidang industri kreatif, yang menunjukkan bahwa sektor ini terus berkembang. Terutama di pasar negara-negara maju seperti Australia (Dewi & Isharina, 2022). Australia sendiri merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia di wilayah Oseania, dengan nilai perdagangan antar keduanya mencapai lebih dari 10 miliar dolar AS per tahun dalam beberapa periode terakhir (BPS, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan dagang Indonesia dan Australia memiliki potensi yang kuat untuk mendukung peningkatan ekspor produk anyaman Indonesia.

Secara kualitatif, beberapa penelitian yang diterbitkan dalam jurnal Indonesia menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran konsumen di tingkat global terhadap isu lingkungan memicu permintaan terhadap produk-produk yang ramah lingkungan atau produk berkelanjutan. Menurut sebuah penelitian yang terbit di jurnal ekonomi dan bisnis Indonesia, konsumen di negara-negara maju seperti Australia cenderung memilih produk kerajinan tangan yang memiliki nilai budaya dan tidak merusak lingkungan (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peluang ekspor anyaman Indonesia tidak hanya berasal dari meningkatnya permintaan pasar, tetapi juga dari kesesuaian karakteristik produk dengan preferensi konsumen Australia. Produk anyaman yang menggunakan bahan alami serta memiliki nilai budaya memberikan keunggulan tersendiri dibandingkan produk massal berbahan sintetis. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memanfaatkan peluang ini melalui pengembangan desain, peningkatan kualitas, dan strategi pemasaran yang mampu menonjolkan nilai keberlanjutan produk.

Indonesia memiliki keunggulan dalam memproduksi bahan baku anyaman, terutama

rotan, karena merupakan salah satu negara penghasil terbesar di dunia. Kondisi tersebut memberikan efisiensi biaya produksi sehingga produk anyaman Indonesia memiliki daya saing harga yang lebih baik di pasar internasional. Selain itu, keunggulan sumber daya alam dan tenaga kerja yang berpengalaman turut mendukung peningkatan daya saing produk ekspor kerajinan Indonesia (Wibowo, 2021).

Peluang ekspor produk anyaman dari Indonesia ke Australia semakin baik berkat adanya kerja sama perdagangan Indonesia-Australia dalam bentuk Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (IA-CEPA) (Andriani & Andre, 2017). Perjanjian ini membuat akses ke pasar lebih mudah, mengurangi tarif untuk ekspor, serta meningkatkan kerja sama ekonomi antar dua negara. Menurut penelitian dalam jurnal kebijakan perdagangan, IA-CEPA berdampak positif pada peningkatan ekspor Indonesia ke Australia, terutama di sektor non-minyak dan industri kreatif.

Peluang mengeksport produk anyaman Indonesia ke Australia cukup besar dan menjanjikan (Sidiq & Daspar, 2025). Hal ini didukung oleh perkembangan nilai ekspor berdasarkan data BPS, meningkatnya permintaan terhadap produk ramah lingkungan, keunggulan Indonesia dalam ketersediaan bahan baku, serta dukungan IA-CEPA. Namun, peluang tersebut hanya dapat dimanfaatkan secara optimal apabila pelaku usaha mampu meningkatkan inovasi desain, memperkuat branding, memenuhi standar kualitas, dan menghadapi persaingan di pasar internasional.

Analisis Ancaman Ekspor Anyaman Indonesia Ke Australia

Ekspor anyaman Indonesia ke Australia memiliki potensi yang cukup besar, terdapat beberapa ancaman yang dapat memengaruhi daya saing produk di pasar internasional. Salah satu ancaman utama adalah tingginya persaingan global dari negara-negara produsen kerajinan dan furnitur seperti Vietnam, Tiongkok, dan Filipina. Mereka mampu menawarkan produk yang serupa dengan harga lebih kompetitif serta sistem produksi yang lebih efisien. Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa industri ekspor Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal efisiensi produksi, harga, dan kualitas dibandingkan negara pesaing di pasar global (Selviani & Daspar, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki keunggulan bahan baku, daya saing harga dan konsistensi kualitas masih menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam menghadapi persaingan internasional.

Ancaman lain yaitu perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) terhadap desain produk kerajinan Indonesia masih kurang. Produk anyaman yang memiliki nilai budaya tinggi sering disalin oleh negara lain, sehingga bisa mengurangi keunikan dan kemampuan bersaing produk Indonesia di pasar internasional. Dalam perdagangan internasional, melindungi inovasi dan desain merupakan hal penting untuk menjaga kemampuan industri kreatif, termasuk kerajinan anyaman, tetap kompetitif dan bertahan (Fitria & Daspar, 2025).

Berdasarkan hasil analisis, ancaman utama ekspor produk anyaman Indonesia ke Australia meliputi persaingan global yang semakin ketat, tuntutan standar kualitas yang tinggi, serta masih lemahnya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Oleh karena itu, peningkatan kualitas produk, inovasi desain, dan penguatan perlindungan HKI menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing produk anyaman Indonesia di pasar Australia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ekspor produk anyaman dari Indonesia ke Australia pada periode 2021 hingga 2025 mengalami fluktuasi. Meskipun nilai ekspor mengalami penurunan pada 2021 hingga 2024, kenaikan kembali pada tahun 2025 menunjukkan bahwa pasar Australia masih memiliki peluang yang cukup besar untuk produk anyaman Indonesia. Peluang tersebut didukung oleh meningkatnya permintaan terhadap produk ramah lingkungan serta dukungan IA-CEPA.

Di sisi lain, ekspor produk anyaman Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, seperti persaingan dari negara-negara penghasil produk serupa, persyaratan kualitas yang tinggi yang diterapkan oleh pasar Australia, serta perlindungan Hak Kekayaan Intelektual yang masih kurang memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha terus-menerus dengan meningkatkan kualitas produk, menginovasi desain, memperkuat merek, serta melindungi hak kekayaan intelektual agar daya saing produk anyaman Indonesia di pasar Australia dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Siroj, R., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Andriani, Y., & Andre. (2017). Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (Ia-Cepa) Terhadap Perdagangan Luar Negeri Indonesia. *Andalas Journal Of International Studies*, 6(1), 79–92.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik perdagangan luar negeri Indonesia. <https://www.bps.go.id>
- Budiningsih, N. K., & Kusuma, I. G. P. H. W. (2024). Analisis Daya Saing Produk Anyaman Indonesia Dan Cina Di Pasar Amerika Serikat. *Nusantara Hasana Journal*, 4(3), 57–63.
- Dewi, N. N., & Isharina, I. K. (2022). Analisis Daya Saing Dan Strategi Industri Furnitur Rotan Indonesia Di Perdagangan Internasional. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(2), 97–105.
- Fitria, N., & Daspar. (2025). Analisis Peluang Dan Ancaman Perdagangan Produk Kerajinan Tangan Tradisional Serta Upaya Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual: Studi Kasus Indonesia Dan Australia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 03(01), 280–283.
- Madiaha, S., & Widyastutik. (2020). Fasilitas Perdagangan Dan Ekspor Manufaktur Unggulan Indonesia Ke Rcep. *Jurnal Bppk*, 13, 15–32.
- Selviani, E., & Daspar. (2025). Tekstil Indonesia Vs Tiongkok: Peluang Ekspor Dan Ancaman Produk Impor Murah. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 852–860.
- Sidiq, M. S., & Daspar. (2025). Analisis Peluang Dan Tantangan Perdagangan Kerajinan Tangan (Studi Kasus Pada Perdagangan Indonesia Dan Amerika Serikat). *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 443–449.
- Wibowo, H. (2021). Keunggulan komparatif industri rotan Indonesia di pasar global. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(3), 201–210.